

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Banyak kritikan ditujukan kepada dunia pendidikan tentang rendahnya kualitas hasil belajar. Diantaranya kritikan tentang kualitas lulusan, rendahnya perolehan NEM, rendahnya etos kerja, dan semakin besarnya angka pengangguran.

Menurut Abdulhak, persoalan-persoalan tersebut diasumsikan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek dan komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan secara menyeluruh, bahkan erat kaitannya dengan supra sistem sosial yang berlaku di negara kita saat ini. Namun secara spesifik dan mendasar, saya memiliki prediksi yang kuat bahwa permasalahan utama yang segera memerlukan pembenahan terletak pada pengelolaan program pembelajaran, khususnya dalam metode komunikasi yang digunakan pengajar dalam berinteraksi dengan peserta belajar pada saat menyampaikan bahan belajar, dengan kata lain terciptanya kondisi belajar pada diri peserta belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan praktis. Segala informasi bisa didapatkan dan komunikasi dapat dilakukan dengan beragam cara.

Siswa bisa mendapatkan informasi dengan mudah diluar proses belajar mengajar di sekolah dengan memanfaatkan produk teknologi informasi dan

komunikasi yang tersedia. Karena hampir seluruh siswa dapat menggunakan beragam produk teknologi tersebut sesuai keinginan dan kemampuannya.

Permalahan muncul ketika siswa tidak memanfaatkan fasilitas tersebut. Ataupun ketika siswa membawa beragam informasi yang telah didapatkannya sebelum aktivitas belajar mengajar di sekolah dilakukan. Sehingga jika guru tidak bisa mengelola komunikasi pembelajaran dengan baik akan menimbulkan dampak yang serius.

Upaya guru untuk memanfaatkan interaksi antara siswa dengan berbagai produk teknologi tersebut mesti dilakukan. Salah satunya dengan cara mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Kemudian membangun komunikasi pembelajaran yang efektif untuk memanfaatkan segala informasi yang telah dibawa oleh masing-masing siswa tersebut. Hal ini akan memudahkan guru membentuk konsepsi siswa dan akan membantu siswa membangun kecakapan sosial seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.

Berdasarkan pengamatan dari beberapa kasus pembelajaran, komunikasi pembelajaran yang telah dilakukan guru masih kurang kondusif membangun terciptanya kondisi belajar pada diri siswa. Interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam suasana monoton. Pembelajaran difokuskan agar siswa menguasai informasi yang diberikan guru kemudian dievaluasi sampai seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan hanya untuk mengejar nilai yang hanya berupa angka, sedangkan proses selama pembelajaran

yang seyogyanya dijadikan kesempatan membangun kecakapan sosial siswa tidak diperhatikan.

Misalnya di salah satu SMP Negeri di kota Bandung. Sebagian besar siswa tidak memiliki kemampuan dalam berdiskusi atau bekerjasama dalam kelompok, tidak berani berpendapat, serta komunikasi di antara mereka sangat kurang dan tidak terarah. Mereka sudah merasa aman dan nyaman dengan hanya duduk di kelas dan mendengarkan ceramah dari guru tanpa ada kemauan untuk belajar lebih banyak, lebih aktif dan berinisiatif. Tentunya hal ini terjadi karena siswa tidak dibiasakan untuk melatih kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerjasama memahami masalah dan memecahkan masalah dengan sistematis.

Melalui wawancara singkat dengan beberapa orang guru IPA di sekolah tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa para guru mengalami kesulitan untuk menemukan pendekatan komunikasi pembelajaran yang dapat memanfaatkan persepsi awal siswa, memfasilitasi siswa untuk lebih aktif serta memudahkan guru untuk menanamkan kecakapan sosial kepada siswanya.

Padahal demi kepentingan pribadi dan sosial, siswa perlu dibekali dengan kemampuan yang memadai agar menjadi manusia yang aktif di masyarakat. Untuk dapat aktif dalam bermasyarakat tentunya bukan hanya kemampuan intelektual yang diperlukan, tetapi yang sangat penting dimiliki adalah kemampuan dalam berinteraksi atau membina hubungan dengan orang lain, yang disebut kecakapan sosial. Aspek ini meliputi kecakapan dalam berkomunikasi dan bekerjasama. Sehingga perlu dilakukan langkah-langkah agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan sosial yang termasuk bagian dari

kecakapan hidup. Salah satunya dengan menerapkan suatu pendekatan yang mampu melatih kecakapan sosial siswa yaitu suatu pendekatan komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan literatur yang didapatkan penulis, pendekatan komunikasi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan di atas adalah pendekatan konvergen.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerapan pendekatan konvergen dalam pembelajaran fisika di SMP terhadap hasil belajar fisika siswa, dengan mengajukan judul penelitian skripsi : “Penerapan pendekatan konvergen dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMP”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dirumuskan seperti berikut : Bagaimanakah pengaruh penerapan pendekatan konvergen dalam proses pembelajaran fisika di SMP terhadap hasil belajar fisika siswa ?

1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi pelajaran fisika tentang perpindahan kalor sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi kelas delapan. Dan untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah tersebut dibatasi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterlaksanaan penerapan pendekatan konvergen ?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan pendekatan konvergen ?
3. Bagaimanakah pencapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diperoleh siswa setelah menerapkan pendekatan konvergen ?
4. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran fisika yang menerapkan pendekatan konvergen ?
5. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang menerapkan pendekatan konvergen ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan konvergen dalam proses pembelajaran fisika di SMP terhadap hasil belajar fisika siswa.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru fisika tentang penerapan pendekatan konvergen dalam meningkatkan hasil belajar fisika, sehingga pendekatan ini dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan komunikasi pembelajaran fisika ditingkat SMP.

1.6 VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat tetapi tidak timbal balik yaitu pendekatan konvergen sebagai variabel bebas dan hasil belajar fisika siswa sebagai variabel terikat

1.7 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh. Nasir, 1988 : 152).

Untuk memperjelas definisi yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditulis beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Pendekatan konvergen adalah salah satu model komunikasi pembelajaran, dimana komunikasi pembelajaran yang berlangsung terjadi secara multi arah di antara penerima menuju ke suatu fokus atau minat yang dipahami bersama. Komunikasi berlangsung secara dinamis dan berkembang ke arah pemahaman kolektif secara berkesinambungan.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari tiga ranah/domain Taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

1.8 ASUMSI PENELITIAN

Asumsi atau anggapan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa melaksanakan setiap tahapan pembelajaran berdasarkan pendekatan konvergen.
2. Siswa saling berbagi informasi dan dapat mencapai pemahaman bersama sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.9 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian yang bersangkutan (Syambasri Munaf, 1997 : 11).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan konvergen secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

1.10 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Dimana desain penelitian kuasi eksperimen yang digunakan ialah *one group time-series design* yaitu sekelompok pembelajar diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sumanto (1995: 130), desain *time-series* sesungguhnya merupakan perluasan dari desain pretes postes kelompok tunggal. Desain ini sangat sederhana karena hanya menggunakan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen.

Metode ini meneliti satu kelompok yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan konvergen sebagai pendekatan komunikasi pembelajaran. Pada setiap seri / pertemuan diperlukan tiga langkah pengerjaan, yaitu memberikan pretes untuk mengukur variabel terikat sebelum subyek diberi perlakuan, memberikan perlakuan atau *treatment* terhadap subyek, dan memberikan tes lagi (postes) untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan (Sudjana, 2001). Perbedaan antara hasil pretes dan postes diasumsikan sebagai efek dari *treatment*.

